

Nilai Ekonomi Wisata Snorkeling di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu

Economic Value of Snorkeling Tourism in Pramuka Island, Thousand Islands

Aulia Yuniar Fadillah, Zuzy Anna, dan Ine Maulina

Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia 45363

ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 2 Oktober 2024
Perbaikan naskah: 10 Oktober 2024
Disetujui terbit : 22 Desember 2024

Korespondensi penulis:
Email: aulia20017@mail.unpad.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v19i2.14467>



ABSTRAK

Penilaian ekonomi suatu objek wisata sangat penting dilakukan untuk perencanaan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan di Pulau Seribu adalah wisata snorkeling. Besarnya jumlah kunjungan wisata snorkeling dapat memberikan manfaat ekonomi, melihat potensi tersebut dapat diukur melalui nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besaran nilai ekonomi wisata snorkeling dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi snorkeling terhadap minat wisatawan lokal dan nasional di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Perhitungan nilai ekonomi dengan metode individual travel cost method (ITCM) yaitu biaya perjalanan secara individu dengan pendugaan besaran surplus konsumen. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai Maret 2024 di Perairan Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Biaya perjalanan rata-rata pengunjung wisata snorkeling di Pulau Pramuka sebesar Rp 819.235 per kunjungan. Jumlah kunjungan wisata snorkeling secara signifikan ($\alpha = 0,05$) dipengaruhi oleh biaya perjalanan, usia, dan jarak asal. Nilai surplus konsumen wisata snorkeling Rp 232.828 per individu per kunjungan. Nilai total ekonomi snorkeling di Pulau Pramuka sebesar Rp 8.172.262.800 pertahun sebagai nilai ekonomi wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Nilai ekonomi wisata snorkeling dapat dijadikan referensi bagi pemerintah untuk pengembangan dan pengelolaan wisata.

Kata Kunci: snorkeling, nilai ekonomi, *individual travel cost*, Pulau Pramuka

ABSTRACT

Economic assessment of a tourist attraction is very important for sustainable tourism planning and management. One of the attractions visited by many tourists on Thousand Island is snorkeling. The large number of snorkeling tourism visits can provide economic benefits, seeing this potential can be measured through economic value. This study aims to calculate the amount of economic value of snorkeling tourism and analyze the factors that influence the economic value of snorkeling on local and national tourist interest in Pramuka Island, Kepulauan Seribu. The research method used is quantitative descriptive method, with accidental sampling technique. Calculation of economic value using the individual travel cost method (ITCM), namely individual travel costs with an estimated amount of consumer surplus. The average travel cost of snorkeling tour visitors on Pramuka Island is Rp 819,235 per visit. The number of snorkeling tour visits is significantly ($\alpha = 0.05$) influenced by travel costs, age, and distance of origin. The consumer surplus value of snorkeling tourism is Rp 232,828 per individual per visit. The total economic value of snorkeling on Pramuka Island is Rp 8,172,262,800 per year as the economic value of snorkeling tourism on Pramuka Island. The economic value of snorkeling tourism can be used as a reference for the government for tourism development and management.

Keywords: snorkeling, economic value, individual travel cost, Pramuka Island

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berkelanjutan dalam mengembangkan kegiatan wisata dengan ketiga aspek diantaranya aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Sektor ekonomi menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendorong peningkatan perekonomian nasional dan daerah. Peranan sektor pariwisata nasional penting untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah, penerimaan devisa dan memperluas wilayah untuk penyerapan tenaga kerja di berbagai wilayah (Alfan Hakim, 2022). Salah satu pariwisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan

perekonomian secara cepat adalah pariwisata bahari. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan wisatawan (tourists demand) untuk mengunjungi daerah-daerah wisata yang memiliki potensi bahari. Peningkatan wisatawan ke destinasi wisata bahari menjadikan wisata bahari menjadi sektor wisata unggulan yang mampu mendorong pengembangan wisata (Adhiyaksa & Sukmawati, 2021).

Wisata bahari merupakan segala bentuk kegiatan yang memanfaatkan suatu daerah dengan potensi bentang alam laut dan wilayah pesisir sebagai

daya tarik wisatawan. Daya tarik wisata bahari dapat dimanfaatkan secara langsung dan tidak langsung di daerah pesisir dan laut wisata yang memanfaatkan kekayaan biota di dalamnya dan keanekaragaman hayati laut sehingga wisatawan yang tertarik dengan wisata bahari yaitu wisata laut. Salah satu kegiatan wisata bahari dengan memanfaatkan potensi keindahan bawah laut yaitu snorkeling (Mazaya *et al.*, 2020). Wisata snorkeling salah satu bentuk pemanfaatan keindahan dan keanekaragamannya ekosistem terumbu karang (Rosalina *et al.*, 2019).

Salah satu destinasi wisata bahari populer di Kepulauan Seribu adalah Pulau Pramuka. Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau dengan kunjungan tertinggi oleh wisatawan lokal dan nasional. Pulau Pramuka merupakan pulau dengan letaknya yang dekat dan sebagai Ibukota kawasan Pulau Seribu. Salah satu peminat terbanyak wisatawan di Pulau Pramuka adalah aktivitas wisata selam snorkeling. Snorkeling (skin diving) merupakan kegiatan selam di permukaan air dengan menggunakan alat khusus (fins dan snorkel) atau tidak menggunakan alat dengan melihat keindahan biota laut. Berdasarkan hasil penelitian (Fitriana & Fakhira, 2019), daya tarik wisatawan terhadap Pulau Pramuka adalah keindahan dan keberagaman bawah laut untuk berkunjung melakukan kegiatan wisata snorkeling.

Objek wisata yang berada di Kepulauan Seribu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari 16 pulau yang banyak dikunjungi wisatawan, Pulau Pramuka sebagai pusat pemerintahan menjadi pulau yang banyak dikunjungi keempat sebanyak 43.636 wisatawan di tahun 2022, jumlah tersebut meningkat 46,9 persen dibandingkan tahun 2021 sebanyak 23.149 (Badan Pusat Statistik 2023). Besarnya jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, potensi tersebut dapat diperhitungkan dengan nilai ekonomi melalui metode pendekatan biaya perjalanan untuk memperkirakan besaran surplus konsumen terkait perjalanan wisata (Jala & Nandagiri, 2015).

Peningkatan jumlah wisatawan dapat memberikan manfaat ekonomi, melihat potensi tersebut dapat diukur melalui nilai ekonomi. Permasalahan umum yang menjadi sorotan adalah barang-barang yang tidak memiliki nilai pasar artinya tidak memiliki nilai ekonomi, misalnya objek wisata sebagai salah satu bentuk barang yang tidak memiliki nilai pasar. Objek wisata bahari yang dapat diperhitungkan nilai ekonominya.

Wisata snorkeling di Pulau Pramuka merupakan wisata populer dengan besarnya

kunjungan wisatawan dan masih kurang pemanfaatan serta kontribusi ekonomi. Oleh karena itu, perlu dihitung besaran nilai ekonomi wisata snorkeling melalui individual travel cost method (ITCM). Metode ITCM untuk mengukur besaran nilai yang tidak memiliki nilai pasar berdasarkan biaya perjalanan (Armadinata & Pharmawati, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besaran nilai ekonomi wisata snorkeling dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisata wisata snorkeling di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan teknik pengumpulan data berdasarkan populasi tertentu dan di analisis secara statistik. Tujuan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis dalam penelitian, sedangkan metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian dengan menggambarkan atau menganalisis data hasil penelitian dengan membuat kesimpulan penelitian lebih ringkas.

Definisi Operasional

Variabel tingkat kunjungan wisata snorkeling dapat dipengaruhi oleh biaya perjalanan secara individu (individual travel cost) dan karakteristik sosial demografi responden. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisata. Faktor internal diantaranya biaya perjalanan, dummy gender, usia, pendidikan, pendapatan dan jarak.

- Biaya perjalanan pada penelitian ini biaya yang dibebankan tiap individu meliputi biaya snorkeling, biaya penginapan, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk kawasan, dan biaya lainnya;
- Dummy gender pada penelitian ini identitas biologi setiap responden dimana skor wanita=0 dan pria=1;
- Usia pada penelitian ini terhitung saat dilahirkan hingga waktu pengisian kuisioner;
- Tingkat Pendidikan pada penelitian ini jenjang pendidikan formal yang terakhir diselesaikan setiap responden;
- Pendapatan pada penelitian ini yang dihasilkan oleh setiap responden dalam kurun waktu satu bulan;
- Jarak pada penelitian ini jarak asal daerah responden hingga sampai di Pulau Pramuka (km).

Faktor eksternal adalah faktor yang berada pada lingkungan luar yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisata snorkeling. Faktor ini sebagai

pendukung daya tarik wisatawan dalam melakukan kegiatan snorkeling di Pulau Pramuka adalah sarana dan prasarana, serta kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan dan kekurangan wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Kelebihan yang dimiliki sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan kekurangan dari wisata snorkeling sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan wisata.
- b. Sarana dan prasarana pada penelitian ini adalah alat snorkeling dan fasilitas penyedia jasa snorkeling di Pulau Pramuka yang dapat mendukung kegiatan wisata *snorkeling*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan yaitu Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau yang ramai dikunjungi wisatawan dalam melakukan kegiatan snorkeling. Lokasi kegiatan snorkeling berlangsung di perairan Pulau Pramuka. Terdapat titik lokasi kegiatan snorkeling yaitu di sekitar Pulau Air dan Area Pengawasan Laut (APL). Pengambilan data berlangsung pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung berdasarkan wisatawan yang telah mengisi kuisioner yang telah dirancang. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang pendukung yang dapat diolah sehingga dapat untuk dianalisis. Data ini diperoleh dari instansi atau dinas terkait, bahan pustaka dan studi literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Salah satu data pendukung penelitian ini berasal dari Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepulauan Seribu. Informasi penelitian ini dari beberapa pihak diantaranya penyedia jasa travel, operator snorkeling dan pendamping (guide).

Pengambilan data menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan metode accidental sampling adalah menentukan responden secara acak dan kebetulan dijumpai dilokasi dan sesuai dengan konteks penelitian. Responden yang digunakan adalah wisatawan yang melakukan kegiatan snorkeling di Pulau Pramuka. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner secara langsung ke

wisatawan yang melakukan kegiatan snorkeling, di Pulau Pramuka, Kuisioner berisikan data yang meliputi biaya perjalanan secara individu, jumlah kunjungan, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, usia, jenis kelamin dan jarak asal pengunjung. Selain itu, pertanyaan tersebut akan merujuk kepada biaya perjalanan wisatawan dalam mengunjungi Pulau Pramuka diantaranya biaya transportasi, biaya penginapan, biaya kegiatan wisata (snorkeling), biaya konsumsi, biaya tiket masuk kawasan wisata dan biaya lainnya.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan kondisi umum yang sebenarnya di lokasi riset dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Data yang dihasilkan dari hasil penelitian dapat berupa grafik, tabel, gambar, diagram, maupun tulisan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi wisata snorkeling dan karakteristik demografi wisatawan snorkeling.

Analisis kuantitatif mengembangkan data berupa angka yang telah dikumpulkan menggunakan kuisioner dan wawancara dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 29.0. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan uji regresi untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Individual Travel Cost Method

Metode perhitungan penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan secara individu (Individual Travel Cost Method). ITCM digunakan untuk menghitung jumlah kunjungan wisatawan dalam satu periode tertentu (Pirikiya *et al.*, 2016). Metode penelitian ini menghitung biaya total keseluruhan individu untuk melakukan kegiatan wisata snorkeling di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Menurut Kurniasih *et al.* (2020), rumus yang digunakan untuk menghitung biaya perjalanan adalah:

$$BPT = BT + BP + BS + BK + BM + BL \dots\dots (1)$$

Keterangan:

BPT = Biaya perjalanan total (Rp/orang/hari)

BTr = Biaya transportasi dari asal ke tempat wisata tujuan (Rp/orang)

BP = Biaya penginapan (Rp/orang)

BS = Biaya snorkeling (Rp/orang)

BK = Biaya konsumsi (Rp/orang)

BM = Biaya masuk kawasan wisata (Rp/orang)

BL = Biaya lain-lain (Rp/orang)

Fungsi Permintaan

Hubungan jumlah kunjungan terhadap variabel ekonomi dan sosial demografi, dapat diketahui dengan menggunakan regresi berganda. Persamaan fungsi permintaan dapat diketahui dengan frekuensi kunjungan wisatawan ke tempat atau objek wisata, yang dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan maupun variabel sosiodemografi lainnya (Anna & Saputra, 2017). Rumus fungsi permintaan adalah:

$$V_{ij} = f(C_{ij}, I_{ij}, X_{ij}) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

V_{ij} = Jumlah Kunjungan Pertahun

C_{ij} = Biaya Perjalanan/kunjungan

I_{ij} = Pendapatan

X_{ij} = Variabel sosiodemografi (usia, *dummy* gender, pendidikan, jarak)

Surplus Konsumen

Surplus konsumen ditentukan dengan fungsi biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan. Perhitungan surplus konsumen secara individu melalui perhitungan integral terbatas antara batas atas dengan batas bawah (Riantoro, 2021). Rumus surplus konsumen adalah:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(P_x) dP \quad SK = \int_{P_0}^{P_1} f(P_x) dP \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

SK = Surplus Konsumen

P_1 = Batas atas atau biaya perjalanan tertinggi

P_0 = Batas terendah atau biaya perjalanan terendah

Perhitungan surplus konsumen selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi. Nilai ekonomi dihitung dengan perkalian antara nilai surplus konsumen dengan jumlah kunjungan wisatawan per individu per tahun. Rumus dalam perhitungan nilai ekonomi wisata *snorkeling* di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu adalah:

$$\text{Nilai Ekonomi Total} = \text{Surplus Konsumen} \times \text{Jumlah Kunjungan} \dots\dots\dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata dan Infrastruktur Snorkeling di Pulau Pramuka

Kepulauan Seribu tersusun atas beberapa pulau kecil, salah satunya yaitu Pulau Pramuka. Pulau Pramuka terdapat di wilayah pelestarian Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS). Taman Nasional Kepulauan Seribu merupakan salah satu perwakilan kawasan pelestarian bahari di Indonesia. Secara Geografis, Pulau Pramuka terletak antara 106°25'- 106°40' BT dan 05°24'- 05°45' LS (Warsa & Purnawati, 2017). Luas Pulau Pramuka sebesar 16 Ha dengan jumlah penduduk 2.000 Jiwa, terdiri

dari laki-laki sebanyak 1.053 jiwa dan perempuan sebanyak 1.040 jiwa dengan total kepala keluarga 635 (Kelurahan Pulau Panggang 2021). Potensi laut dan pantai di Pulau Pramuka menjadi daya tarik utama wisatawan. Tingkat kunjungan wisatawan Pulau Pramuka tertinggi sebagai transit tujuan berwisata (Risqiani, 2020).

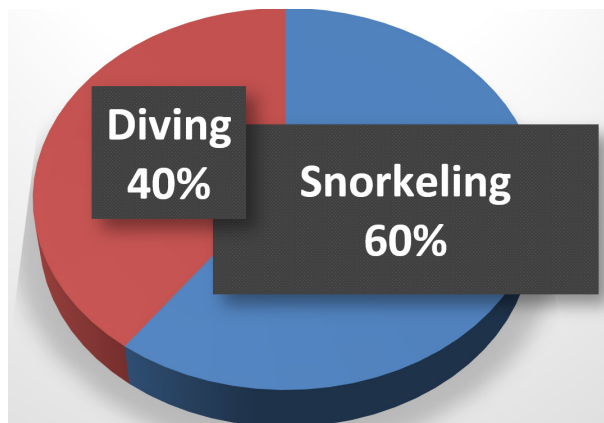
Pulau Pramuka menjadi alterantif tujuan wisatawan terutama yang berasal dari DKI Jakarta dan sekitarnya karena posisinya dekat yaitu kurang lebih menempuh perjalanan selama 2-4 jam untuk sampai di Pulau Pramuka. Akses yang mudah untuk menuju Pulau Pramuka jadi kelebihan para wisatawan yang akan menempuh perjalanan. Fasilitas di Pulau Pramuka yang cukup memadai dan didukung oleh masyarakat yang ramah menjadi menambah nilai lebih.

Sarana dan prasarana pada daerah tujuan wisata yang memadai mendukung ketertarikan wisatawan untuk berkunjung (Abdillah *et al.*, 2016). Sarana dan prasarana yang tersedia sebagai salah satu pendukung kegiatan wisata *snorkeling* di Pulau Pramuka difasilitasi oleh jasa operator *snorkeling* yaitu mask, pelampung dan fins. Pemandu wisata (guide) *snorkeling* terhadap wisatawan sudah termasuk dalam biaya *snorkeling* yang umumnya dikelompokkan dalam 10-15 orang. Umumnya biaya paket perjalanan wisata mencakup biaya *snorkeling* yaitu sewa alat *snorkeling*, penyewaan perahu dan kamera underwater

Pulau Pramuka dengan keistimewaan alamnya sebagai salah satu destinasi wisata bahari yang aman dan nyaman bagi wisatawan domestik dan wisatawan asing, Kegiatan wisata bahari (marine tourism) dapat dilakukan di Pulau Pramuka yaitu wisata selam (diving dan *snorkeling*), memancing, water sport, bermain cano, pengelolaan wisata mangrove dan penangkaran penyu, Potensi wisata yang ditawarkan di Pulau Pramuka yaitu wisata laut dan wisata pesisir. Wisata utama yang banyak diminati oleh wisatawan yaitu jenis wisata laut (selam) yaitu wisata *snorkeling* dan diving. Berdasarkan penelitian langsung ke lapangan bahwa *snorkeling* memiliki tingkat kunjungan lebih tinggi dibandingkan wisata diving. Hal tersebut berkaitan dengan biaya diving yang lebih tinggi dibandingkan wisata *snorkeling*.

Wisata selam yaitu Ddiving membutuhkan teknik penyelaman khusus dengan peralatan selam yang lengkap berupa tabung oksigen. Wisatawan pemula yang melakukan diving kedalaman laut dapat mencapai 12m. Sedangkan untuk *snorkeling* sekitar 4-5m kedalaman laut. Wisatawan lebih

banyak tertarik untuk melakukan snorkeling dirasa cukup aman, mengeksplor keanekaragaman laut dan biaya yang terjangkau. Data wisatawan selam yaitu 3:2 yang melakukan snorkeling yaitu 335 orang dan diving sebesar 223 orang pada periode Januari 2024 – Februari 2024.



Gambar 1. Jumlah Wisata Selam Unggulan Pulau Pramuka

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Kelebihan wisata *snorkeling* di Pulau Pramuka menurut wisatawan karena kondisi perairan dibawah lautnya cukup bagus dengan keindahan karang dan banyak ikan-ikan kecil yang terlihat. Keindahan pulau air yang berada disekitar Pulau Pramuka menjadi daya tarik wisatawan. Biaya dalam melakukan kegiatan snorkeling ditawarkan oleh jasa wisata cukup murah dengan range harga yaitu 30.000 – 150.000 untuk satu kali melakukan kegiatan snorkeling.

Kekurangan wisata snorkeling di Pulau Pramuka spot snorkeling kurang, makanan untuk ikan, dan terdapatnya karang yang rusak. Spot snorkeling yang kurang dikarenakan cuaca yang kurang mendukung sehingga spot dalam snorkeling terbatas. Kurangnya makanan ikan dalam melakukan kegiatan snorkeling diharapkan memudahkan wisatawan melihat ikan berkumpul. Sampah yang terdapat di perairan Pulau Pramuka merupakan sampah kiriman oleh pulau disekitarnya.

Karakteristik Wisatawan *Snorkeling* di Pulau Pramuka

Karakteristik wisatawan snorkeling dapat diketahui dengan melakukan observasi dan pengisian kuisioner oleh responden. Jumlah total responden sebanyak 100 responden yang melakukan kegiatan snorkeling di Pulau Pramuka. Karakteristik wisatawan snorkeling perlu diketahui untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan snorkeling di Pulau Pramuka. Karakteristik wisatawan snorkeling

berdasarkan faktor sosial ekonomi. Setiap wisatawan memiliki karakteristik wisatawan dan karakteristik berkunjung yang berbeda. Berikut data karakteristik wisatawan snorkeling di Pulau Pramuka.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki dengan jumlah presentase responden yang berjenis kelamin wanita yaitu 55% atau setara dengan 55 responden. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang tertarik dengan snorkeling di Pulau Pramuka cenderung mengarah pada jenis kelamin wanita. Umumnya wanita lebih banyak untuk mencari tahu wisata yang bagus untuk dikunjungi melalui media sosial. Dominasi wanita untuk melakukan snorkeling di Pulau Pramuka menjadi salah satu wisata yang aman dan mudah dilakukan untuk pemula dalam selam.

Responden Berdasarkan Usia

Kategori usia menurut Depkes (RI) yaitu usia 17-25 tahun dikategorikan sebagai remaja akhir, 26-35 tahun dikategorikan sebagai dewasa awal, 36-45 tahun dikategorikan menjadi dewasa akhir. Penelitian ini di dominasi oleh kategori remaja akhir dengan jumlah presentase sebesar 53%. Kategori dewasa awal 46% dan kategori dewasa akhir sebesar 1%. Usia produktif diatas 20 tahun umumnya suka melakukan hal baru dan tekad yang lebih besar dapat dikatakan layak dari segi finansial dan mempunyai niat yang lebih besar untuk melakukan kegiatan wisata snorkeling di Pulau Pramuka.

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat responden pada penelitian ini dibagi menjadi empat kateori SMA/SMK, D3, S1 dan S2. Hasil penelitian menunjukkan 100 reponden menempuh pendidikan formal yaitu SMA/SMK sebanyak 28%, D3 sebanyak 6%, S1 sebanyak 62% dan S3 sebanyak 4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi daya berpikirnya. Oleh karena itu, memiliki keinginan untuk mencari pengalaman atau kegiatan baru yaitu wisata snorkeling di Pulau Pramuka.

Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan

Pekerjaan berkaitan erat hubungannya dengan pendapatan seseorang dan semakin baik perekonomiannya. Pekerjaan dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang dalam memperoleh suatu barang dan jasa.

Tabel 1. Pendapatan Responden.

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
500.000-3.0000.000	29	29
3.000.000-5.0000.000	37	37
5.000.000-10.0000.000	24	24
>10.000.000	10	10
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Bahwa pendapatan terbagi oleh 4 kategori, antara lain, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pendapatan akan mempengaruhi Tabel 1 menjelaskan wisatawan dalam membeli suatu jasa wisata. Hasil penelitian dengan pendapatan kategori rendah berkisar 500.000 – 3.000.000 sebanyak 29%, kategori sedang berkisar 3.000.000-5.0000.000 sebanyak 37%, kategori tinggi berkisar 5.000.000-10.0000.000 24% dan kategori sangat tinggi berkisar >10.000.000 sebanyak 10%.

Mayoritas pekerjaan responden adalah pegawai swasta sebanyak 60%, pelajar/mahasiswa sebanyak 21%, pekerjaan lepas sebanyak 7%, wiraswasta sebanyak 4%, PNS sebanyak 3%, dosen/guru sebanyak 3% dan ibu rumah tangga sebanyak 2%. Menurut (Zaim, 2019) pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.

Responden Berdasarkan Jarak dan Daerah Asal

Jarak pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh perjalanan dalam melakukan wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Jarak berkaitan erat dengan asal daerah wisatawan. Responden yang menjawab jarak 50-80 Km yang merupakan wisatawan yang memiliki domisili asal Jabodetabek dengan presentase sebesar 81%, jarak sejauh 100-200 Km berasal dari daerah Bandung dan sekitarnya sebanyak 14% atau setara 14 orang. Wisatawan yang memiliki jarak paling jauh >200 Km berasal dari Jawa Tengah sebanyak 5% atau setara dengan 5 orang. Hal tersebut berkaitan dengan Pulau Pramuka dijadikan alternatif warga Jabodetabek untuk melakukan kunjungan wisata karena dekat dan biaya yang lebih murah.

Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Penelitian ini melihat intensitas atau frekuensi kunjungan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Frekuensi tertinggi wisatawan melakukan kegiatan

snorkeling sebanyak 1x kunjungan sebesar 48%, kunjungan sebanyak 2 kali sebesar 36% dan kunjungan sebanyak 3 kali sebesar 16%.

Biaya Perjalanan Wisata Snorkeling di Pulau Pramuka

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi tempat wisata yang dibebankan terhadap konsumen atau pengguna sumber daya (Hwang et al., 2021). Biaya perjalanan penelitian ini adalah otal keseluruhan yang dikeluarkan setiap pengunjung selama melakukan perjalanan wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Tabel 2 menjelaskan biaya-biaya perjalanan dalam riset nilai ekonomi wisata snorkeling di Pulau Pramuka mencakup biaya snorkeling, biaya transportasi, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, dan biaya lainnya. Biaya tersebut diakumulasikan untuk mengetahui besarnya biaya tertinggi dan terendah serta biaya rata-rata perjalanan per individu.

Tabel 2. Biaya Perjalanan Wisata Snorkeling.

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Snorkeling	6.705.000
Biaya Transportasi	21.867.000
Biaya Penginapan	34.955.000
Biaya Konsumsi	9.990.000
Biaya Tiket Masuk	687.500
Biaya Lainnya (penyewaan perahu, oleh-oleh, dll)	7.719.000
Jumlah	81.923.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden pengunjung wisata snorkeling di Pulau Pramuka biaya perjalanan rata-rata sebesar Rp819.235/kunjungan. Biaya perjalanan tertinggi oleh wisatawan snorkeling di Pulau Pramuka sebesar Rp 2.212.200/individu/kunjungan.

Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kunjungan Snorkeling

Analisis untuk melihat faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata snorkeling di Pulau Pramuka menggunakan analisis regresi linier berganda. Faktor yang diuji untuk melihat pengaruh yaitu dummy gender, biaya perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan dan jarak (Km). Hasil analisis data regresi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Fungsi Permintaan Wisata Snorkeling di Pulau Pramuka.

Variabel	Koefisien	Sig	VIF
Konstansta	2.619	0.001	
Biaya Perjalanan	0.66	0.048	1.048
Dummy Gender	0.0017	0.908	1.083
Usia	-0.056	0.003	1.097
Pendidikan	0.024	0.554	1.16
Pendapatan	-0.002	0.89	1.116
Jarak	-0.004	0.022	1.05
R Square			0.430
Adjusted Rsquare			0.393

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa wisata snorkeling dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dilihat dari nilai Adjusted R-square 39.3 %. Diketahui bahwa jumlah kunjungan dapat dipengaruhi sebesar 39.3% oleh variabel independen yaitu biaya perjalanan, dummy gender, usia, pendidikan terakhir, pendapatan dan jarak. Sedangkan 60.7% jumlah kunjungan dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini diantaranya variabel musim, variabel dummy domestik, dan variabel lama kunjungan.

Variabel yang berpengaruh yang berpengaruh nyata secara signifikan yaitu biaya perjalanan, usia dan jarak secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan snorkeling di Pulau Pramuka. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan bernilai positif dengan nilai nilai signifikansi atau $r^2 < 0.05$. Nilai r^2 sebesar 0.048 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa biaya perjalanan secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Biaya perjalanan memiliki nilai positif menunjukkan bahwa biaya perjalanan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil tersebut didukung penelitian oleh (Risqiani, 2020) bahwa peningkatan biaya perjalanan bergantung pada semakin besarnya frekuensi kunjungan.

Usia

Usia bernilai negatif dan secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dengan nilai signifikansi signifikansi atau $r^2 < 0.05$. Nilai r^2 sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel usia wisatawan snorkeling

secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata snorkeling. Koefisien nilai negatif menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka besarnya minat untuk melakukan perjalanan wisata snorkeling di Pulau Pramuka akan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2019) bahwa semakin bertambah usia maka mengurangi jumlah kunjungan.

Jarak

Jarak asal wisatawan bernilai negatif dan secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dengan nilai signifikansi atau $r^2 < 0.05$. Jarak yang semakin jauh dari daerah asal ke Pulau Pramuka, maka akan mengurangi frekuensi kunjungan wisata. Berdasarkan hasil tersebut didukung penelitian oleh (Zulpikar *et al.*, 2017) bahwa jarak akan mempengaruhi wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata. Wisatawan snorkeling pada penelitian ini sebagian besar merupakan masyarakat yang berasal dari Jabodetabek artinya jarak asal wisatawan lebih dekat dengan lokasi tujuan wisata yaitu Pulau Pramuka.

Fungsi Permintaan Wisata Snorkeling

Model permintaan wisata snorkeling dapat diperoleh dengan hasil perhitungan melalui uji analisis regresi. Tabel 4. diperoleh dari hasil persamaan hasil analisis uji regresi yang dapat digambarkan dengan kurva kemiringan permintaan pengujung. Kurva permintaan hubungan jumlah kunjungan wisata dengan biaya perjalanan wisata snorkeling. Persamaan model permintaan dari jumlah kunjungan wisata snorkeling terhadap biaya perjalanan yaitu $Y = 2.619 + 0.660$.

Tabel 4. Hasil Regresi Biaya Perjalanan

Model	B	Sig
(Constant)	2.619	0.001
Biaya Perjalanan	660	0.048

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Surplus Konsumen

Surplus konsumen dapat diperoleh dengan melihat model permintaan wisata yang diperoleh dari hasil analisis regresi. Perhitungan besaran surplus konsumen wisata snorkeling dapat dihitung dengan integral terbatas yaitu batas atas dengan batas bawah (Zulpikar *et al.*, 2017). Surplus konsumen wisata snorkeling di Pulau Pramuka sebesar Rp 232.828 per individu/kunjungan. Hasil surplus konsumen menunjukkan bahwa besarnya manfaat yang diperoleh untuk jasa lingkungan lebih besar dibandingkan

biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jasa. Biaya ini dapat diambil dari biaya terendah untuk mengunjungi objek wisata pada penelitian ini wisata snorkeling di Pulau Pramuka.

Nilai Ekonomi Total Snorkeling

Nilai ekonomi total snorkeling di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu dapat dihitung dengan perkalian antara nilai surplus konsumen wisata snorkeling/individu/kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan snorkeling per tahun. Nilai surplus konsumen snorkeling didapatkan Rp 232.828/ individu/kunjungan. Pendugaan nilai ekonomi wisata snorkeling dapat dihitung dengan $\text{Rp } 232.828 \times 35.100$ (jumlah wisatawan snorkeling). Hasil yang diperoleh sebesar Rp 8.172.262.800 pertahun sebagai nilai ekonomi total wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Nilai ekonomi dapat dilihat sebagai nilai sumberdaya dan bentuk pengembangan dan pengelolaan wisata snorkeling di Pulau Pramuka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Simpulan

Pendugaan besaran nilai ekonomi dengan menggunakan individual travel cost method (ITCM) hasil yang diperoleh sebesar Rp 8.172.262.800/tahun. Nilai surplus konsumen wisata snorkeling di Pulau Pramuka sebesar Rp 232.828/individu/kunjungan. Biaya perjalanan rata-rata ke Pulau Pramuka sebesar Rp819.235/kunjungan. Biaya perjalanan wisatawan tersebut meliputi biaya snorkeling, biaya transportasi, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya tiket masuk dan biaya lainnya. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata snorkeling di Pulau Pramuka yaitu biaya perjalanan, usia, dan jarak. Jarak yang lebih dekat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung snorkeling ke Pulau Pramuka. Biaya perjalanan akan lebih kecil dengan jarak yang paling dekat dengan tujuan wisata khususnya wisata snorkeling di Pulau Pramuka. Wisatawan yang paling banyak yang melakukan kegiatan wisata snorkeling di Pulau Pramuka adalah wisatawan yang berasal dari Jabodetabek.

Rekomendasi Kebijakan

Acuan untuk pemerintah dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan wisata khususnya snorkeling terkait sarana dan prasarana lebih ditingkatkan agar mengalami peningkatan jumlah

wisatawan. Teknis pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan dengan (sustainable tourism). Teknis dalam pengembangan wisata dengan meningkatkan infrastruktur, area konservasi, pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan produk wisata dan meningkatkan promosi dan pemasaran. Kawasan snorkeling di Pulau Pramuka dapat diperhatikan daya dukung kawasan snorkeling sebagai upaya menghindari penumpukan di satu lokasi (over capacity). Transplantasi karang yang telah dilakukan Dinas terkait yaitu Taman Nasional Kepulauan Seribu perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa karang yang sudah rusak. Pengelolaan wisata snorkeling dapat ditingkatkan dengan masih terdapat sampah kiriman di area snorkeling. Wisatawan memberikan masukan terhadap pengembangan wisata oleh operator jasa snorkeling terkait makanan khusus ikan dalam melakukan snorkeling agar ikan dapat berkumpul saat kegiatan snorkeling berlangsung. Bentuk pengembangan kawasan wisata tidak membahayakan kesejahteraan kolektif masyarakat setempat dan masyarakat lokal dapat memiliki akses berkelanjutan terhadap wisata bahari (Maharja *et al.*, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi yaitu wisatawan yang bersedia untuk di wawancara, operator jasa snorkeling, guide snorkeling dan dive center yang berada di Pulau Pramuka. Seluruh staff Taman Nasional Kepulauan Seribu di Pulau Pramuka serta ucapan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah membantu penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis adalah Aulia Yuniar Fadillah sebagai Kontributor Utama, Zuzy Anna sebagai Kontributor Anggota, Ine Maulina sebagai Kontributor Anggota dan Iwang Gumilar sebagai Kontributor Anggota. Penulis menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Hamid, D., & Topowijono, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 30(1), 74–78.
- Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi

- Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>
- Alfan Hakim, M. (2022). Strategi Pentahelix Pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.31334/jd.v4i1.2561>
- Anna, Z., & Saputra, D. S. (2017). Economic valuation of whale shark tourism in Cenderawasih Bay National Park, Papua, Indonesia. *Biodiversitas*, 18(3), 1026–1034. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d180321>
- Armadinata, R., & Pharmawati, K. (2019). Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sawarna Dengan Menggunakan Travel Cost Method. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v3i2.1835>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Seribu, Vol. 14. <https://kepulauanseribukab.bps.go.id/publikasi.html>
- Fitriana, R., & Fakhira, R. (2019). Analisis Kepuasan Wisatawan Berdasarkan Unsur Destinasi Wisata Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(1), 22. <http://jurnalpariwisata.stpttrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1239>
- Hwang, J., Bi, X., Morales, N., & Camp, E. V. (2021). The economic value of freshwater fisheries in Florida: An application of the travel cost method for black crappie fishing trips. *Fisheries Research*, 233(April 2020), 105754. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2020.105754>
- Jala, & Nandagiri, L. (2015). Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake Using Travel Cost and Contingent Valuation Methods. *Aquatic Procedia*, 4(Icwrcoe), 1315–1321. <https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2015.02.171>
- Kurniasih, I., Nurhayati, A., Dewanti, L. P., & Rizal, A. (2020). Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran (Marine Tourism Potential in Pangandaran Regency). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 10, 8–19.
- Maharja, C., Praptiwi, R. A., Roberts, B. R., Morrissey, K., White, M. P., Sari, N. M., Cholifatullah, F., Sugardjito, J., & Fleming, L. E. (2023). Sea swimming and snorkeling in tropical coastal blue spaces and mental well-being: Findings from Indonesian island communities during the COVID-19 pandemic. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 41(61), 100584. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100584>
- Mazaya, A. F. A., Yulianda, F., & Taryono, T. (2020). Marine Ecotourism Demand (Snorkeling and Diving) and Coral Reefs Resources Valuation in Karimunjawa National Park. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 26–34. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.26>
- Pirikiya, M., Amirnejad, H., Oladi, J., & Solout, K. A. (2016). Determining the recreational value of forest park by travel cost method and defining its effective factors. *Journal of Forest Science*, 62(9), 399–406. <https://doi.org/10.17221/12/2016-JFS>
- Prasetyo MAI. 2019. Model Permintaan Kegiatan Wisata Pantai Bentar untuk Pengelolaan Wisata Hiu Paus di Pesisir Probolinggo, Jawa Timur [skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Riantoro, D. (2021). Menaksir Nilai Ekonomi Objek Wisata Taman Manneken Manokwari : Aplikasi Individual Travel Cost Method. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.36883/jfres.v4i2.64>
- Risqiani, A. (2020). Analisis Kesesuaian Permintaan Wisata Dan Penawaran Objek Wisata Di Taman Nasional Kepulauan Seribu (Kasus Di Pulau Pramuka), Jakarta. *Saintek Perikanan : Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 16(1), 72–78. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/saintek/article/view/23948>
- Rosalina, A. D., Yonvitner, Y., & Imran, Z. (2019). Perilaku Pesnorkel terhadap Ekosistem Terumbu Karang (Studi Kasus di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, DKI Jakarta). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(4), 327–336. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.4.327>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sample Penelitian). Bandung: PT Alfabet.
- Warsa, A., & Purnawati, B. I. (2017). Kondisi Lingkungan Dan Terumbu Karang Di Daerah Perlindungan Laut Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.15578/bawal.3.2.2010.115-121>
- Zaim, A. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membeli Ikan Hias Oleh Konsumen Di Pasar Ikan Hias Jalan Patiunus, Kota Kediri, Jawa Timur. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/177407>
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>